

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Rentang umur remaja yaitu pada umur 13 hingga 21 tahun. Seseorang yang telah menjadi seorang remaja tidak disebut sebagai kanak-kanak kembali tetapi ia juga tidak cukup matang apabila disebut sebagai orang dewasa. Remaja ialah orang-orang yang sedang mencari pola kehidupannya sebaik mungkin serta biasanya mereka selalu mencoba-coba segala hal walaupun menghadapi berbagai permasalahan dan kesalahan. Kesalahan yang diperbuat oleh seorang remaja kerap kali memunculkan kekhawatiran serta tidak menyenangkan untuk orang tua dan lingkungan sekitarnya tetapi untuk teman-teman sebayanya kekeliruan yang dilakukan oleh seluruh remaja itu merupakan hal yang menyenangkan sebab mereka bersama-sama melakukan pencarian terhadap identitas dirinya. kekeliruan dan kesalahan yang memunculkan kekhawatiran link di lingkungan sekitarnya tersebut biasanya dikenal sebagai kenakalan remaja.

Masa remaja merupakan sebuah masa beralihnya anak-anak menuju proses pendewasaan yang biasanya memunculkan pergejolakan. Dalam masa tersebut muncul sebuah pertumbuhan dan perkembangan secara pesat terhadap seseorang baik berdasarkan aspek psikis, fisik, serta sosial. Dalam masa tersebut juga akan muncul berbagai perubahan yang signifikan baik perubahan dalam psikologis ataupun fisiknya yang beriringan dengan tanggung jawab yang perlu dilakukan oleh para remaja (Agustanti, 2022: 53).

Dalam masa remaja tersebut seseorang seringkali bersikap dan melakukan hal-hal yang sifatnya buruk sebab para remaja merasa sudah mempunyai kemauan untuk mendapatkan kebebasan dalam menetapkan pilihan mereka. Apabila pilihan mereka tersebut dapat terarahkan secara baik nantinya para remaja tersebut bisa tumbuh sebagai seseorang yang baik pula. Namun apabila pilihannya tidak dapat diarahkan serta tidak diberikan bimbingan maka kemungkinan remaja tersebut dapat tumbuh sebagai orang yang tidak mempunyai arahan dalam kehidupannya serta tidak mempunyai masa depan yang cerah. Dalam masa remaja

perkembangan serta pertumbuhan seorang remaja terjadi sangatlah cepat baik berdasarkan aspek sosial, fisik, kognitif, seksual, maupun emosional.

Remaja nantinya menghadapi beragam permasalahan yang tidak pernah mereka alami sebelumnya ketika masih di masa kanak-kanak. Dalam masa itu para remaja akan memiliki perasaan ingin tahu yang sangatlah besar dan biasanya berbuat hal-hal yang membuatnya penasaran dan dinilai mereka baik. Pada konteks tersebut para orang tua mempunyai peranan yang sangatlah penting untuk memberikan pengawasan terhadap pertumbuhan dan perkembangan para remaja. Di samping itu ada berbagai aspek yang memberikan pengaruh terhadap remaja contohnya teman sebayanya dan lingkungan sekitar yang perlu dialami dalam fase kanak-kanak untuk ikut serta dalam edukasi formal.

Pendidikan merupakan aspek penting serta dasar yang perlu diatur dengan benar dan baik oleh masyarakat ataupun pemerintahan sebab prosedur edukasi ini secara hakikat menjadi prosedur untuk mengembangkan potensi dalam diri seseorang untuk masa depannya (Wijaya & Ojak, 2021: 1). Proses pendidikan umumnya dapat menghadapi keterhambatan akibat meningkatnya kenakalan remaja. Kenakalan yang diperbuat oleh para remaja dapat menimbulkan konflik dalam diri mereka.

Remaja ataupun pelajar tidak hanya dijuluki dengan anak-anak tetapi disebut pula dengan orang yang dewasa. Dalam masa ini remaja sering melakukan perilaku atau perbuatan yang salah. remaja melakukan perbuatan yang salah ataupun umumnya kita sebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja atau dikenal pula dengan *juvenile delinquency*. *Juvenial* bersumber dari istilah latin *juvenilis* yang memiliki arti anak-anak, dan orang-orang muda di periode remaja sedangkan *delinquency* bersumber dari istilah latin *delinquere* yang memiliki arti diabaikan, terabaikan lalu diluaskan maknanya sebagai kenakalan, kejahatan, kriminal, anti sosial, orang-orang yang melanggar peraturan, orang yang membuat keributan serta lainnya.

Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah gejala penyakit patologis atau sosial terhadap remaja. Istilah ini mengarah kepada rentang yang sangat besar dimulai dari tindakan yang tidak bisa disetujui di lingkungan di mana remaja itu bertempat tinggal hingga pelanggaran status dan tindakan kriminalitas.

Menurut Kartono (2014), pada situasi yang mengganggu emosional tersebut menjadikan remaja melupakan seluruh hal dalam hidupnya. Para remaja dapat memperoleh kesadaran setengah ataupun tidak sadar sama sekali yang menyebabkan mereka bertindak nonsusila tanpa berpikir panjang terlebih dahulu. Tindakan-tindakan Dur susila tersebut timbul dengan wujud kenakalan remaja serta tingkah laku yang berlainan contohnya bolos dari sekolah, berbohong, mengambil barang orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut, merokok, meminum minuman keras, stress, memakai obat-obatan, depresi, bahkan sampai melakukan bunuh diri.

Kenakalan remaja ialah tindakan yang menggambarkan timbulnya kekeliruan di dalam pola pendidikannya baik dalam pendidikan masyarakat ataupun di rumah serta di sekolahnya. Hal tersebut tentunya tidak dapat ditinjau berdasarkan sebuah aspek saja namun perlu menyertakan berbagai aspek tidak terkecuali aspek individual para remaja (Rahmawati, 2016: 267).

Perkembangan perilaku remaja merupakan tahapan yang sangatlah penting serta harus memperoleh perhatian lebih. Baik para guru, orangtua, ataupun masyarakat sangatlah berpengaruh kepada pembentukan perilaku seseorang sebab dalam masa remaja sangatlah membutuhkan bimbingan, arahan serta pengawasan supaya tidak masuk ke jalan yang buruk serta bisa menghancurkan masa depannya. Mayoritas para remaja berada dalam masa SMP serta SMA. Sebagai siswa maka seorang remaja perlu memperoleh pengawasan khususnya dari guru serta orang tuanya supaya tidak mempunyai karakter yang buruk yang suka melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditentukan baik peraturan di lingkungan masyarakat ataupun sekolah. Kenakalan remaja yang biasanya muncul kepada para pelajar harus memperoleh solusi agar remaja tersebut diharapkan dapat menjadi pribadi yang memiliki perilaku baik sebelum menghadapi pengaruh yang lebih besar (Umam, 2021: 145).

Kenakalan remaja diakibatkan oleh beberapa faktor seperti minimnya kasih sayang serta perhatian dari orang tua, minimnya pendidikan umum dan pendidikan agama dan pengaruh dari norma eksternal seperti film-film barat yang berisi tentang pergaulan bebas, lingkungan sosial masyarakat yang tidak baik, dan pengaruh dari kelompok teman sebaya atau konformitas.

Pada interaksinya bersama individu yang lain maka seseorang cenderung akan menghindari dari permasalahan serta berada dalam zona nyamannya. Perasaan nyaman serta aman yang didapatkan oleh seseorang merupakan cara supaya mereka dapat bertahan pada sebuah golongan. Diantara usaha yang dilakukan oleh seseorang supaya dirinya bisa diterima pada sebuah golongan sosial yaitu dengan melaksanakan konformitas.

Konformitas merupakan kesesuaian tindakan dalam mematuhi acuan norma dan menerimanya ataupun peraturan-peraturan suatu golongan yang memberikan aturan mengenai cara seseorang bertingkah laku. Konformitas merupakan pergantian tindakan agar dapat beradaptasi bersama golongan yang dianutnya (Andriani, 2021: 14).

Manusia sebagai makhluk sosial pastinya bisa memberikan pengaruh serta bisa juga mendapatkan pengaruh dari individu yang lain. Pengaruh perubahan sikap dan tingkah laku seorang remaja yang paling besar yaitu konformitas teman sebaya. Konformitas dapat berupa pengaruh positif yang dapat membawa seseorang ke arah perubahan baik dalam bertingkah laku serta bersikap misalnya ikut aturan cara berpakaian teman yang baik dan sopan, serta konformitas negatif yang dapat membawa seseorang ke arah perubahan tidak baik, misalnya menggunakan bahasa yang kasar (memaki), mencuri, bolos sekolah, merusak barang orang lain dengan sengaja, mengejek orang tua atau guru dan lain sebagainya.

Situasi remaja cenderung banyak memiliki ketergantungan dengan norma serta aturan yang terdapat pada sebuah golongan. Hal tersebut dikarenakan dorongan remaja agar mengikuti dorongan dari golongannya yang sangat tinggi. Kebutuhan untuk dapat disetujui pada sebuah golongan mengakibatkan remaja memiliki perubahan di dalam bersikap serta bertingkah laku berdasarkan pada tindakan anggota dalam golongannya (Sears, dkk, 1991: 80).

Dampak dari teman sebayanya mengakibatkan seseorang termotivasi untuk memiliki perilaku yang nakal. Hal tersebut disebabkan mempunyai teman sebaya yang bertindak nakal nantinya bisa memberikan peluang kepada para remaja agar bisa menjadi remaja nakal. Hurlock menjelaskan bahwasanya remaja cenderung berada di luar rumahnya dengan teman-temannya sehingga bisa

dipahami bahwasanya dampak dari teman sebayanya sangat besar terhadap pembicaraan, sikap, penampilan, minat, serta perilakunya dibandingkan dengan pengaruh dari keluarganya (Situngkir, 2021: 401).

Pada penyelidikan Hidayat (2020) menjelaskan bahwasanya perilaku remaja tidak seluruhnya bisa disetujui pada sebuah golongan ataupun lingkungannya. Penolakan di sekelilingnya terhadap remaja nantinya menyebabkan perilaku yang dianggap benar yakni melalui perilaku-perilaku kenakalan remaja. Pada sebuah golongan teman sebaya remaja mereka akan menilai bahwasanya ia memperoleh dorongan, perlindungan serta status sosial dari anggota golongannya tetapi sebuah golongan teman sebaya tersebut akan memberikan paksaan kepada remaja untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan norma kelompoknya tidak terkecuali kegiatan-kegiatan yang dilarang (Ganta, 2022: 405).

Adapun hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan dengan guru BK MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi yaitu diketahui bahwasanya kebanyakan siswa melakukan kenakalan remaja disebabkan oleh faktor dari luar atau eksternal yaitu pengaruh dari teman-temannya. Siswa cenderung melakukan kenakalan karena adanya tekanan dari teman kelompok. Tekanan itu berawal dari adanya aturan-aturan yang sudah disepakati bersama, baik tertulis maupun tidak tertulis. Ada beberapa kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di sekolah, seperti membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung, menyontek, berkata kasar, berbicara dan bersikap kurang sopan santun dengan guru maupun teman sebayanya, masih ada yang melanggar peraturan sekolah, seperti datang terlambat, memakai sandal ketika datang ke sekolah, memakai sepatu yang tidak sesuai aturan dan merokok di lingkungan sekolah. Para siswa melakukan hal-hal tersebut agar dianggap memiliki solidaritas tinggi terhadap kelompok, pemberani, dianggap keren dan dianggap sebagai orang yang dewasa sehingga dapat diterima di dalam kelompoknya. Namun banyak juga siswa yang tidak mau mengikuti temannya melakukan kenakalan remaja di sekolah karena takut mendapatkan hukuman.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh konformitas terhadap kenakalan remaja. Oleh karena itu, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja di MTs Al-Wasliyah Kota Tebing Tinggi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Siswa melakukan beberapa kenakalan remaja di lingkungan sekolah
2. Kenakalan remaja yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh konformitas
3. Siswa berkata kotor
4. Siswa bolos sekolah
5. Siswa kurang sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya
6. Siswa merokok di lingkungan sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan lebih fokus pada sebuah masalah apabila adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Peneliti hanya akan meneliti “Pengaruh konformitas terhadap kenakalan remaja di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh konformitas terhadap kenakalan remaja di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap kenakalan remaja di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penyelidikan ini diharap dapat menambahkan sumber ilmu di bidang bimbingan konseling, untuk grup bimbingan konseling baik dalam lingkup sekolah ataupun di luar sekolah. Terutama untuk menambah ilmu pengetahuan dengan lebih dalam mengenai pengaruh konformitas terhadap kenakalan remaja di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah maka penyelidikan ini diharapkan dapat digunakan untuk sumber rekomendasi. Agar sebuah sekolah tersebut dapat memperhatikan permasalahan kenakalan remaja secara berlebih yang dialami oleh pelajar.
- b. Bagi guru BK, penyelidikan ini memberi data dengan luas agar para guru bimbingan dan konseling dapat memberikan tindakan pengembangan, pencegahan, pemeliharaan serta pengentasan dengan tepat terutama untuk konseling yang mempunyai karakter serta masalah sesuai pada penyelidikan ini.
- c. Bagi siswa, penyelidikan ini bermanfaat menjadi sebuah referensi informasi yang bisa dipakai seluruh siswa agar bisa memberikan benteng terhadap dirinya supaya tidak mendapatkan pengaruh dari rekan-rekan sebayanya yang memberikan ajakan untuk melakukan kenakalan remaja.
- d. Bagi peneliti lanjut, penyelidikan ini bisa memberi saran untuk peneliti dalam melaksanakan penyelidikan pengembangan ataupun lanjutan sesudah diidentifikasi hasil tentang dampak konformitas terhadap kenakalan remaja di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi.